

**PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI AKTIF, DAN PRESTASI  
BELAJAR PKn MELALUI *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *THINK PAIR SHARE***

**ARTIKEL / JURNAL**



**Oleh:**

**Suharno dan Sukadari**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI AKTIF, DAN PRESTASI  
BELAJAR PKn MELALUI *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *THINK PAIR SHARE***

**Oleh :**

**SUHARNO**

**NPM: 14255140025**

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Kelulusan Program Magistes (S2) PIPS UPY

Menyetujui Pembimbing,

Nama

Tanda tangan

Tanggal,

**Dr. Sukadari, SE., SH., M.M**  
**NIP 19570713 198303 1 003**

\_\_\_\_\_

## **PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suharno  
No. Mhs : 14255140025  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program : Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta  
Judul Tesis : Peningkatan Motivasi, Partisipasi Aktif, dan Prestasi  
Belajar PKn Melalui *Cooperative Learning* Tipe *Think  
Pair Share*

Menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Magister/ Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam artikel ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti akan dapat dibuktikan artikel ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Mei 2017  
Yang menyatakan

Suharno

# **PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI AKTIF, DAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE***

Suharno<sup>1</sup>, Sukadari<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan 1) untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PKN, 2) untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa belajar PKN dan 3) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKN melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* siswa kelas V SD Negeri 3 Sremo, Kokap, Kulon Progo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari perangkat pembelajaran, soal tes formatif dan lembar observasi untuk keaktifan dan motivasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, tingkat keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*. Perolehan skor tingkat pencapaian motivasi siswa pada saat pra tindakan sebesar 44,04% dengan kriteria sedang, meningkat pada siklus I menjadi 66,32% dengan kriteria tinggi dan lebih meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,07% dengan kategori sangat tinggi. Perolehan tingkat pencapaian keaktifan siswa saat pra tindakan sebesar 39,23% dengan kriteria rendah dan tingkat pencapaian siklus I sebesar 60,49% dengan kriteria tinggi, sehingga diperoleh selisih peningkatan sebesar 21,53%. Kemudian tingkat pencapaian siklus II sebesar 84,87% dengan kriteria sangat tinggi, sehingga selisih peningkatan dengan siklus I sebesar 24,37%. Selanjutnya perolehan nilai hasil belajar siswa pada awal pra tindakan siswa yang tuntas hanya 12% dengan rerata nilai 64,29. Tingkat ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 58,83% dinyatakan tuntas dengan rerata nilai 71,23. Pada siklus II sebesar 100% siswa dinyatakan tuntas dan diperoleh rerata nilai 82,94.

**Kata Kunci :** *cooperative learning* tipe *think pair*, Partisipasi Aktif, Motivasi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan dari berbagai sudut pandang, yaitu pendidikan berwujud sebagai suatu sistem, pendidikan berwujud sebagai suatu proses, dan pendidikan berwujud sebagai suatu hasil. Pendidikan berwujud sebagai suatu sistem maksudnya adalah pendidikan dipandang sebagai keseluruhan gagasan terpadu yang mengatur usaha-usaha sadar untuk membina seseorang mencapai harkat kemanusiaannya secara utuh. Pendidikan berwujud sebagai suatu proses

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

adalah dipandang sebagai pelaksana usaha-usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka mencapai harkat kemanusiaan seseorang secara utuh. Pendidikan berwujud sebagai suatu hasil, artinya pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang telah dicapai atau dimiliki seseorang setelah proses pendidikan berlangsung.

Keefektifan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak semata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang profesional. Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan persaudaraan, tidak menakutkan atau sejenisnya dipandang sebagian orang sebagai guru yang baik. Tugas guru yang cukup berat adalah berupaya agar peserta didik mau belajar dan mempunyai keinginan belajar terus menerus (Hamalik, 2010: 7) Akan tetapi, pembelajaran diperoleh secara monoton sehingga pembelajaran PKn yang bertujuan untuk membentuk pola pikir kritis, deduktif, dan aksiomatis belum terwujud. Kondisi ini diprediksi karena pembelajaran PKn belum mengarah pada tercapainya kompetensi PKn. Jika pembelajaran PKn diarahkan untuk mencapai kompetensi PKn, maka PKn akan mudah dipelajari sebagai alat untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan suatu integrasi PKn yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi PKn siswa sehingga siswa akan mengerti pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki karakteristik yang lebih dari aspek tersebut, seperti kemampuan untuk menguasai bahan belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, profesionalitas guru merupakan totalitas

perwujudan kepribadian yang ditampilkan sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar efektif (Usman, 2013)

Proses pembelajaran tidak selalu efektif, mengingat setiap siswa mempunyai taraf berpikir yang berbeda dan adanya kesulitan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu, memang perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran PKn sebagai respon melemahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah.

Mata pelajaran PKn seharusnya menjadi suatu pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Namun, kenyataan secara umum bahwa rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Demikian halnya di Sekolah Dasar Negeri 3 Sremo, khususnya kelas V yang prestasi belajar PKn masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang nilai rata-rata semester II pada mata pelajaran PKn siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Sremo tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V, khususnya pada materi pokok lembaga tinggi Negara pada tahun lalu dari jumlah siswa 14 anak yang mencapai ketuntasan minimal baru 8 anak atau 60 %, nilai ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan adalah 75. Berangkat dari permasalahan tersebut, perlu kiranya diadakan suatu penelitian

dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk merangsang potensi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Wawancara yang telah dilakukan pada guru PKn di Sekolah Dasar Negeri 3 Sremo menjelaskan bahwa, salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn adalah metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar guru masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga potensi siswa belum secara maksimal dapat dikembangkan. Melihat hal tersebut, penting kemudian kita bedah permasalahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Kesulitan juga dialami oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara aktif. Hal ini disebabkan guru dalam penyampaian materi pelajaran lebih banyak menerapkan metode ceramah, dimana penyajian materi pelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga berakibat siswa menjadi pasif dan pemahaman serta kemampuan intelektual siswa dalam menerapkan konsep PKn dalam kehidupan sehari-hari kurang diterapkan yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu prestasi belajar terutama pada aspek kognitif. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) peningkatan motivasi belajar PKn melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* 2) peningkatan partisipasi aktif belajar PKn melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *think*

*pair share* 3) peningkatan prestasi belajar PKn melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* siswa kelas V SD Negeri 3 Sremo, Kokap, Kulon Progo tahun pelajaran 2016/2017

## **KAJIAN TEORI**

Motivasi atau sering disebut motif untuk menunjuk mengapa seseorang melakukan sesuatu. Kata motif, diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk menacpai tujuan.. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2012: 73).

Partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan Partisipasi aktif siswa. Partisipasi aktif merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Sardiman (2012: 100) berpendapat bahwa aktifitas disini yang baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus saling terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal. Banyak aktifitas yang



dapat dilakukan siswa di sekolah. Beberapa macam aktifitas itu harus diterapkan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Djamarah (2004: 20-21) dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*) model Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 2 siklus. Setiap Siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) tahap perencanaan tindakan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi dan 4) tahap refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sremo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari perangkat pembelajaran, soal tes formatif dan lembar observasi untuk keaktifan dan motivasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil temuan di atas untuk lebih jelasnya dari hasil nilai kompetensi siswa dimana sebanyak 88% siswa belum dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Adapun penilaian hasil tes siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa (Pra Tindakan)

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria
1	Ega Setiawan	55	Sedang
2	Ricky Dwi Asmoro	70	Tinggi
3	Rengga Fauzy Aditya	75	Tinggi
4	Anisa Nafi' Alfita	70	Tinggi
5	Erna Yunitasari	60	Tinggi
6	Adi Kurniawan	65	Tinggi
7	Isnaini Miftakuljanah	70	Tinggi
8	Restu Fitra Rahma	60	Tinggi
9	Andika Bagus Pradana	55	Sedang
10	Febri Felly Yolanda	63	Tinggi
11	Aditia Trihermansah	65	Tinggi
12	Aisyah Haniyatuz Zahra	70	Tinggi
13	Vika Viandini	75	Tinggi
14	Ghitsa Vila Aprilia	65	Tinggi
15	Ifan Aminulloh	55	Sedang
16	Singgih Dama Riofausta	55	Sedang
17	Adtya Bimantara	65	Tinggi
	Rerata	64,29	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan perolehan nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan, dimana diperoleh rerata sebesar 64,29 dengan kriteria tinggi. Nilai tersebut belum memenuhi nilai standar KKM  $\geq 75$ , sehingga belum bisa dinyatakan tuntas. Jika dilihat dari masing-masing siswa sebanyak 11 siswa (73,3%) masuk dalam kriteria tinggi dan sebanyak 4 siswa

(26,7%) masuk dalam kriteria sedang. Walaupun mayoritas memiliki nilai dengan kriteria yang tinggi, akan tetapi masih belum memenuhi standar nilai KKM. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kemudian, dalam pertemuan tersebut peneliti menilai tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun penilaian dibagi menjadi 3 bagian dalam kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun perolehan dari penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 Keaktifan Siswa (Pra Tindakan)

Tahap	Indikator/Aspek Pengamatan	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersemangat dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Antusias mengikuti proses pembelajaran</li> <li>3. Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan</li> <li>4. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh, mencatatnya</li> <li>5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran</li> </ol>	40,59	Sedang
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan diskusi aktif dengan pasangannya</li> <li>2. Mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi</li> <li>3. Saling berbagi dan bekerjasama dengan pasangannya</li> <li>4. Berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya</li> <li>5. Bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri</li> <li>6. Membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya</li> <li>7. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain Menanyakan hal yang masih kurang paham</li> </ol>	38,87	Rendah
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat rangkuman pembelajaran</li> <li>2. Mengerjakan evaluasi</li> </ol>	37,13	Rendah
Rerata		39,12	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan diperoleh nilai tingkat pencapaian sebesar 39,12% dengan kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan dinilai masih rendah. Dilihat berdasarkan tahap dalam kegiatan yaitu pada kegiatan awal diperoleh tingkat pencapaian sebesar 40,59% dengan kriteria sedang. Keaktifan siswa yang dilihat dari antusias siswa, memperhatikan dengan seksama proses pembelajaran, menyimak dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dinilai masih kurang aktif. Kemudian pada kegiatan inti diperoleh tingkat pencapaian sebesar 38,87% dengan kriteria rendah. Keaktifan siswa dilihat pada saat kegiatan berkelompok dimana aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya, berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya, aktif dalam mengemukakan pendapatnya, bertanggung jawab, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain menanyakan hal yang masih kurang paham dinilai masih rendah.

Berikut penilaian tingkat motivasi siswa:

Tabel 3  
Motivasi Siswa (Pra Tindakan)

Variabel	Indikator	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	37,50%	Rendah
	Ulet menghadapi kesulitan	55,12%	Sedang
	Lebih senang bekerja mandiri	43,38%	Sedang
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	54,90%	Sedang
	Dapat mempertahankan pendapatnya	37,25%	Rendah
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36,76%	Rendah
Rerata		44,04%	Sedang

Berdasarkan di atas diperoleh tingkat motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan motivasi siswa dengan tingkat pencapaian 44,04% masuk dalam kriteria sedang. Hal ini menunjukkan tingkat motivasi siswa masih sangat kurang bersemangat, sehingga diperlukan perlakuan supaya siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dilihat dari indikator motivasi, tingkat pencapaian yang paling rendah adalah senang mencari dan memecahkan masalah sebesar 36,76% dengan kriteria rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa tidak memiliki minat untuk mencari atau memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran PKn. Sama halnya seperti temuan pada saat observasi, siswa hanya banyak diam dan hanya mengandalkan temannya untuk mengerjakan atau memecahkan suatu permasalahan. Kemudian tingkat motivasi yang dinilai rendah adalah tekun menghadapi tugas dengan tingkat pencapaian sebesar 37,50% dengan kriteria rendah.

## 2. Siklus I

Adapun hasil penilaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

NO	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Kriteria
1	Ega Setiawan	60	Tinggi
2	Ricky Dwi Asmoro	75	Tinggi
3	Rengga Fauzy Aditya	78	Tinggi
4	Anisa Nafi' Alfita	78	Tinggi
5	Erna Yunitasari	70	Tinggi
6	Adi Kurniawan	70	Tinggi
7	Isnaini Miftakuljanah	75	Tinggi
8	Restu Fitra Rahma	75	Tinggi
9	Andika Bagus Pradana	60	Tinggi
10	Febri Felly Yolanda	70	Tinggi
11	Aditia Trihermansah	65	Tinggi
12	Aisyah Haniyatuz Zahra	75	Tinggi
13	Vika Viandini	75	Tinggi
14	Ghitsa Vila Aprilia	75	Tinggi
15	Ifan Aminulloh	60	Tinggi
16	Singgih Dama Riofausta	75	Tinggi
17	Adtya Bimantara	75	Tinggi
Rerata		71,23	Tinggi
Tidak Tuntas: 41,17% (7 siswa) Tuntas: 58,83% (10 siswa)			

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan perolehan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siklus I. Secara keseluruhan rerata hasil belajar siswa sebesar 71,23 dengan kriteria tinggi. Akan tetapi nilai tersebut belum memenuhi nilai standar KKM  $\geq 75$ , sehingga belum bisa dinyatakan tuntas sepenuhnya. Jika dilihat dari masing-masing siswa sebanyak 17 siswa (100%) masuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan dilihat dari pemenuhan standar ketuntasan diperoleh sebanyak 7

siswa (41,17%) dinyatakan belum tuntas dan sisanya sebanyak 10 siswa (58,83%) dinyatakan tuntas. Jumlah nilai siswa yang tuntas belum memenuhi 80% , walaupun mayoritas memiliki nilai dengan kriteria yang tinggi. Oleh karena masih diperlukan upaya tindakan supaya dapat mencapai tingkat ketuntasan lebih dari 80 %.

Adapun perolehan dari penilaian keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 5  
Penilaian Keaktifan Siswa (Siklus I)

Tahap	Indikator/Aspek Pengamatan	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersemangat dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Antusias mengikuti proses pembelajaran</li> <li>3. Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan</li> <li>4. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh, mencatatnya</li> <li>5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran</li> </ol>	60,10	Tinggi
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan diskusi aktif dengan pasangannya</li> <li>2. Mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi</li> <li>3. Saling berbagi dan bekerjasama dengan pasangannya</li> <li>4. Berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya</li> <li>5. Bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri</li> <li>6. Membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya</li> <li>7. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain Menanyakan hal yang masih kurang paham</li> </ol>	60,50	Tinggi
Kegiatan AKhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat rangkuman pembelajaran</li> <li>2. Mengerjakan evaluasi</li> </ol>	61,40	Tinggi
Rerata		60,48	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan diperoleh nilai tingkat

pencapaian sebesar 60,48% dengan kriteriatinggi. Hal ini menunjukkan tingkat keaktifan siswa sudah terdapat peningkatan jauh lebih aktif dibandingkan sebelum tindakan. Dilihat berdasarkan tahap dalam kegiatan yaitu pada kegiatan awal diperoleh tingkat pencapaian sebesar 60,10% dengan kriteriatinggi. Kemudian pada tahap kegiatan inti diperoleh tingkat pencapaian sebesar 60,50% dengan kriteriatinggi. Pada tahap ini metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mulai diterapkan dalam proses pembelajaran..

Secara keseluruhan dapat disimpulkan adanya minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa sudah mulai aktif, walaupun masih kurang dari 75%. Akan tetapi sudah ada peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Kemudian untuk membuktikan adanya minat siswa berkaitan dengan motivasi, peneliti memberikan angket untuk menilai sejauh mana tingkat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Berikut penilaian tingkat motivasi siswa

Tabel 6  
Penilaian Motivasi Siswa (Siklus I)

Variabel	Indikator	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	68,75	Tinggi
	Ulet menghadapi kesulitan	67,29	Tinggi
	Lebih senang bekerja mandiri	69,12	Tinggi
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	65,20	Tinggi
	Dapat mempertahankan pendapatnya	62,25	Tinggi
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	65,44	Tinggi
Rerata		66,32	Tinggi



Berdasarkan tabel di atas di atas diperoleh tingkat motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan motivasi siswa dengan tingkat pencapaian 66,32% masuk dalam kriteria tinggi. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pencapaian hasil dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Siswa sudah menunjukkan memiliki tingkat motivasi yang relatif lebih tinggi. Tingkat motivasi dilihat dari masing-masing indikator yang memiliki tingkat pencapaian paling tinggi adalah lebih senang bekerja mandiri dengan tingkat pencapaian 69,12% masuk dalam kriteria tinggi. Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran dimana siswa diharuskan mencari jawaban secara mandiri sebelum didiskusikan dengan pasangannya sangat berantusias, walaupun pada pertemuan pertama beberapa siswa masih kebingungan akan tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah dapat bekerja dengan baik. Kemudian indikator kedua dengan nilai tingkat pencapaian tinggi adalah tekun menghadapi tugas sebesar 68,75% dengan kriteria tinggi, indikator ulet menghadapi kesulitan dengan tingkat pencapaian sebesar 67,29% dengan kriteria tinggi dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan tingkat pencapaian sebesar 65,44% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah merasa senang dengan adanya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Siswa lebih giat dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas seperti merangkum. Tindakan yang dilakukan siswa ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Walaupun penilaian tingkat motivasi sudah dinilai tinggi akan tetapi masih belum mencapai penilaian  $\geq 75\%$ .

### 3. Siklus II

Hasil untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan hasil post test yang dilakukan pada akhir pertemuan. Adapun hasil penilaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Kriteria
1	Ega Setiawan	75	Tinggi
2	Ricky Dwi Asmoro	80	Sangat tinggi
3	Rengga Fauzy Aditya	90	Sangat tinggi
4	Anisa Nafi' Alfita	80	Sangat tinggi
5	Erna Yunitasari	75	Tinggi
6	Adi Kurniawan	75	Tinggi
7	Isnaini Miftakuljanah	100	Sangat tinggi
8	Restu Fitra Rahma	90	Sangat tinggi
9	Andika Bagus Pradana	75	Tinggi
10	Febri Felly Yolanda	80	Sangat tinggi
11	Aditia Trihermansah	90	Sangat tinggi
12	Aisyah Haniyatuz Zahra	100	Sangat tinggi
13	Vika Viandini	90	Sangat tinggi
14	Ghitsa Vila Aprilia	75	Tinggi
15	Ifan Aminulloh	75	Tinggi
16	Singgih Dama Riofausta	75	Tinggi
17	Adtya Bimantara	85	Sangat tinggi
Rerata		82,94	Sangat Tinggi
Tidak Tuntas: 0% (0 siswa) Tuntas: 100% (17 siswa)			

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan perolehan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siklus II. Secara keseluruhan rerata hasil belajar siswa sebesar 82,94% dengan kriteria tinggi. Hasil perolehan nilai tersebut sudah memenuhi nilai standar KKM  $\geq 75$ , sehingga sudah memenuhi standar kriteria penilaian secara maksimal. Jika dilihat

dari masing-masing siswa sebanyak 10 siswa (58,83%) masuk dalam kriteria sangat tinggi dan 7 siswa (41,17%) masuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan dilihat dari pemenuhan standar ketuntasan diperoleh sebanyak 17 siswa (100%) dinyatakan tuntas. Jumlah nilai siswa yang tuntas telah memenuhi lebih dari 75% dari jumlah siswa. Oleh karena itu tingkat pencapaian prestasi belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan sesuai dengan standar nilai KKM.

Hal ini sebanding dengan tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Terlihat dari penilaian setiap bagian dalam kegiatan pembelajaran. Adapun perolehan dari penilaian keaktifan sebagai berikut:

Tabel 8  
Penilaian Keaktifan Siswa (Siklus II)

Tahap	Indikator/Aspek Pengamatan	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersemangat dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Antusias mengikuti proses pembelajaran</li> <li>3. Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan</li> <li>4. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh, mencatatnya</li> <li>5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran</li> </ol>	78,82	Tinggi
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan diskusi aktif dengan pasangannya</li> <li>2. Mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi</li> <li>3. Saling berbagi dan bekerjasama dengan pasangannya</li> <li>4. Berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya</li> <li>5. Bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri</li> <li>6. Membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya</li> <li>7. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain Menanyakan hal yang masih kurang paham</li> </ol>	87,99	Sangat Tinggi
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat rangkuman pembelajaran</li> <li>2. Mengerjakan evaluasi</li> </ol>	88,97	Sangat Tinggi
Rerata		84,87	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh tingkat keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan diperoleh nilai tingkat pencapaian sebesar 84,87% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat keaktifan siswa sudah terdapat peningkatan jauh lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Tingkat keaktifan siswa dapat dilihat dari setiap kegiatan, pertama adalah kegiatan awal diperoleh tingkat pencapaian sebesar 78,82% dengan kriteria tinggi. Pada kegiatan inti tingkat pencapaian sebesar 87,99% dengan kriteria sangat tinggi, lebih satu tingkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hasil dari observasi peneliti membuktikan bahwa siswa mampu dengan baik melakukan diskusi aktif dengan pasangannya. Selain itu siswa lebih dapat mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi. Hal yang terpenting siswa dapat membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. Selanjutnya pada tahap kegiatan akhir diperoleh tingkat pencapaian sebesar 88,97% dengan kriteria sangat tinggi. Siswa mulai merangkul pembelajaran dan ikut mengevaluasi kesimpulan dari setiap kegiatan yang diinstruksikan oleh guru.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan adanya minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa sudah sangat aktif, dan sudah memenuhi lebih dari 75%. Keaktifan siswa berdampak pada timbulnya semangat siswa berkaitan dengan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut penilaian tingkat motivasi siswa.

Tabel 14  
Penilaian Motivasi Siswa (Siklus II)

Variabel	Indikator	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	87,13	Sangat Tinggi
	Ulet menghadapi kesulitan	95,59	Sangat Tinggi
	Lebih senang bekerja mandiri	90,44	Sangat Tinggi
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	82,36	Sangat Tinggi
	Dapat mempertahankan pendapatnya	90,69	Sangat Tinggi
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	92,65	Sangat Tinggi
Rerata		90,07	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh tingkat motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan motivasi siswa dengan tingkat pencapaian 90,07% masuk dalam kriteria sangat tinggi. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pencapaian hasil dibandingkan siklus I. Siswa sudah menunjukkan memiliki tingkat motivasi yang relatif lebih tinggi. Tingkat motivasi dilihat dari masing-masing indikator yang memiliki tingkat pencapaian paling tinggi adalah lebih senang bekerja mandiri dengan tingkat pencapaian 69,12% masuk dalam kriteria tinggi. Hasil pengamatan memang menunjukkan bahwa semangat siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih kreatif, lebih berantusias dalam kegiatan kelompok dan pada saat berkomentar. Perolehan nilai tingkat motivasi sudah dinilai sangat tinggi dan sudah mencapai penilaian  $\geq 75\%$ . Oleh karena harapan pada kegiatan pembelajaran siklus II terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajar dan lebih aktif dan tumbuh motivasi dalam diri siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diperoleh peningkatan tingkat motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Perolehan skor tingkat pencapaian pada saat pra tindakan sebesar 44,04% dengan kriteria sedang, pada skor siklus I sebesar 66,32% dengan kriteria tinggi dan pada siklus II sebesar 90,07% dengan kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diperoleh peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari skor yang diperoleh, terlihat pada skor pra tindakan sebesar 39,23% dengan kriteria rendah dan setelah siklus I sebesar 60,49% dengan kriteria tinggi selisih peningkatan sebesar 21,53%. Kemudian skor siklus I sebesar 60,49% dengan kriteria tinggi dan setelah siklus II sebesar 84,87% dengan kriteria sangat tinggi selisih peningkatan sebesar 24,37% . .
3. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa. Dari data awal pada pra tindakan diperoleh siswa yang tuntas hanya 12% dengan skor nilai rata-rata 64,29. Kemudian setelah kegiatan pembelajaran PKn dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siklus I dengan durasi tiga kali pertemuan di peroleh nilai hasil belajar sebesar 58,83% siswa yang tuntas belajar dengan rerata nilai 71,23. Pada siklus II nilai hasil belajar sebesar 100% siswa dinyatakan tuntas dan diperoleh nilai rerata sebesar 82,94. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Sremo, Kokap, Kulon Progo.

## **Saran**

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah memberikan dukungan dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* dalam Perencanaan Pembelajaran selanjutnya.

### 2. Bagi Guru

- a. Dengan menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* dalam pembelajaran di kelas diharapkan situasi pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat, tekun dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- b. Dengan menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* dalam pembelajaran di kelas diharapkan tingkat keaktifan siswa lebih meningkat. Siswa lebih mandiri, percaya diri, dan aktif dalam segala kegiatan di dalam kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S.B. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Graceful, O. & Raheem, A.L. 2011. Cooperative Instructional Strategies and Performance Levels of Students in Reading Comprehension. *International Journal of Science* Vol. 3, No.2, Hal. 103-107.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Media Pendidikan Cetakan Vpsikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinat Baru Algesindo
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardirman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada